

ARTIKEL ILMIAH
PERLUNYA KESEIMBANGAN DALAM KONSEP
HEALING DESAIN



PROGRAM STUDI S-1 DESAIN INTERIOR
JURUSAN DESAIN FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA

2021

Lembar Pengesahan

Perlunya Keseimbangan dalam Konsep Healing Desain diajukan Theresia Santi Utami, NIM 1411940023, Program Studi Desain Interior, Jurusan Desain, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia, telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 11 Februari 2021 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I


Setya Budi Astanto, M.Sn.

NIP.19730129 200501 1 001

Pembimbing II

Oc. Cahyono Priyanto, PhD

NIP.19701017 200501 1 001

Cognate/Anggota

Artbanu Wishnu Aji, M.T

NIP.19740713 200212 1 002

Ketua Jurusan/

Program Studi/Ketua/Anggota

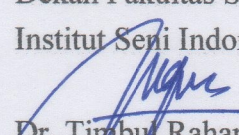
Bambang Pramono, M.A.

NIP.19730830 200501 1 001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Seni Rupa

Institut Seni Indonesia Yogyakarta


Dr. Tiribud Raharjo, M.Hum.

NIP 19691108 199303 1 001

Perlunya Keseimbangan dalam Konsep Healing Desain

Theresia Santi

1411940023

Program Studi Desain Interior FSR ISI YK

Abstract

Modern people have lifestyle standart that make they can't fulfill the nature needs. The decision-making in design need to consider the people character and their fulfillment. The writing method using theoretical perspective and designers' experience about healing design. From the discussion, designers know that to actualize the concepts, we need the balance of the composition of natural elements, with modern life convenience standart, that can be applied in several ways, there's natural analogue, nature in the space, and nature of the space.

Keywords: Balance, healing, design

Intisari

Masyarakat modern memiliki standar gaya hidup yang membuat kemampuan memenuhi kebutuhan akan alam menjadi terbatas. Sehingga keputusan yang di ambil dalam desain perlu ada keseimbangan dengan memperhatikan karakter pengguna, dan cara pemenuhan kebutuhannya. Metode penulisan dilakukan dengan cara melakukan bedah pustaka terhadap literatur yang terkait dengan konsep *healing* desain. Selain itu, penulisan dilakukan berdasarkan pengalaman dan opini penulis. Dari hasil pembahasan menyimpulkan bahwa untuk mewujudkan konsep yang di tuju, diperlukan keseimbangan komposisi elemen natural dengan, standart kenyamanan manusia moderen, yang dapat diterapkan dengan beberapa cara, yaitu melalui natural analogue (analogi natural), nature in the space (elemen alam dalam ruang), dan nature of the space (sifat natural ruang).

Kata Kunci : Keseimbangan, healing, desain

1. PENDAHULUAN

Keterlibatan saya dalam perancangan sebuah resort di kota salatiga, jawa tengah. Dimana sang pemilik menginginkan konsep healing resort, disitu membuat saya berpikir kedalam proses ideasi desain yang cukup menarik yaitu konsep healing resort yang universal, tidak terpaku pada suatu ajaran kepercayaan, dan adat tertentu. Sehingga sudut pandang konsumen, menjadi acuan dasar dalam ideasi desain yang saya ambil. Dimulai dengan mencari maksud healing yang di inginkan, dengan menentukan 3 kata kunci yaitu “ merestart, mendetox dan merelaksasikan diri ”, sehingga di temukan pendekatan yang universal yaitu dengan “berdekatan dengan alam”.

Alam merupakan media relaksasi jiwa dan tubuh yang umum dan tidak terikat pada suatu adat atau kepercayaan, karena pada dasarnya semua manusia memiliki kebutuhan untuk bersingungan dengan alam. Contohnya ketika kita berada di sebuah taman dengan pohon pohon besar yang memayungi kita, atau melihat pegunungan dengan jelas disertai padang rumput hijau kita, akan

merasa lebih rileks. Berbeda dengan yang di rasakan apa bila kita pergi ke mall, atau pergi ke tempat karaoke, yang hanya untuk melepas penat sejenak. Bersentuhan dengan alam dapat memenuhi kebutuhan alami kita, sebagai manusia. Maka dari itu dalam desain interior ataupun arsitektur, desainer berupaya memenuhi kebutuhan manusia untuk bersinggungan dengan alam lewat desainnya.

masyarakat modern yang tinggal di perkotaan cenderung memiliki karakter praktis, malas, instan dan identik dengan kesibukan, keramaian, kepenatan, memiliki tingkat stres yang tentunya lebih tinggi. Hal ini membuat kebutuhan mereka akan bersinggungan dengan alam lebih banyak, maka dari itu banyak masyarakat modern lebih memilih untuk berlibur di tempat wisata yang menyuguhkan pengalaman menikmati alam. Hingga bermunculan beberapa resort yang menawarkan pengalaman relaksasi secara eksklusif pada pengunjungnya dengan berbagai program dan desain akomodasi yang eksklusif dan privat, ada pula dengan konsep yang terbilang ekstrim.

Nyatanya pada praktek di lapangan, masih banyak desain yang tidak seimbang. Dimana saat kebutuhan manusianya yang diprioritaskan, desain yang di buat cenderung merusak alam, sebaliknya ketika desainnya menitik beratkan pada kedekatan alamnya, desain yang di buat cenderung secara tidak langsung malah menyusahkan pengguna, bahkan berbalik membuat stres penggunanya. Salah satu contohnya saat masyarakat modern semakin banyak yang gemar mendokumentasikan pemandangan alam. Penyedia akomodasi membuat desain yang harus memangkas banyak pohon di sebuah tebing, lalu diberi konstruksi beton yang mengakibatkan kurangnya daya serap tanah. Serta saat sebuah desain akomodasi di buat terlalu terbuka, seperti kamar mandi yang terbuka menyatu dengan alam, namun masyarakat modern terlalu khawatir dengan adanya binatang liar yang masuk.

2. PEMBAHASAN

Desain interior sekarang memang telah berkembang seiring majunya zaman. Semua komponen yang terdapat dalam interior pun mengikuti tren masa kini. Tidak hanya mengandalkan tren semata, tetapi interior pun harus memberikan aspek kenyamanan kepada penghuni. Desain interior bukan hanya sekadar bagaimana kita menempatkan furnitur dalam sebuah ruang, memilih jenis material, menentukan warna dan tekstur, atau juga memilih bentuk yang kita sukai untuk diaplikasikan. Lebih dari pada itu, desain interior adalah ilmu yang memiliki banyak sekali detail dan memerlukan perencanaan yang serius saat akan diaplikasikan. Dalam desain interior, keseimbangan merupakan hal yang esensial. Keseimbangan dari elemen-elemen pengisi ruang memiliki pengaruh psikologis yang tidak kecil bagi penggunanya. Prinsip desain ini harus diterapkan secara cermat dan tepat.

Menurut saya keseimbangan desain sudah harus diterapkan sejak proses pembentukan konsep interior, dalam hal ini adalah konsep universal healing yang di terapkan dalam resort yang saya kerjakan.

a. Kebutuhan Unsur Alam dalam Proses Healing

Alam merupakan kebutuhan mendasar dari kehidupan manusia, karena manusia sendiri merupakan bagian dari alam. Maka dalam kondisi apa pun manusia memiliki dorongan untuk berafiliasi dengan bentuk-bentuk kehidupan disebut juga sebagai istilah Bhiophilia yang pertamakali dicetuskan oleh (Erich Fromm, 1973), kemudian di populerkan oleh Edward O. Wilson di tahun 1984. Mengutip Kellert, pada tahun 2015 “kecenderungan manusia yang tidak dapat dilepaskan untuk berhubungan dengan alam, yang bahkan dalam dunia modern tetap menjadi hal penting yang mempengaruhi kesehatan fisik dan mental” yang berarti alam memiliki peranan penting dalam proses healing seseorang. Hal ini di perkuat dengan teori William Browning ,2014, yang mengatakan, alam sangat mempengaruhi manusia dalam 3 aspek yaitu, aspek fisik, aspek kognitif, dan aspek psikologi. Dari penjelasan tersebut dapat di pahami mengapa bersentuhan dengan alam, membuat diri kita lebih tenang, rileks, dan dapat melepaskan stres. Menikmati alam secara langsung lebih terasa memuaskan ketimbang hanya menikmati alam lewat interpretasi atau analogi desain.

b. Kebutuhan Masyarakat Modern

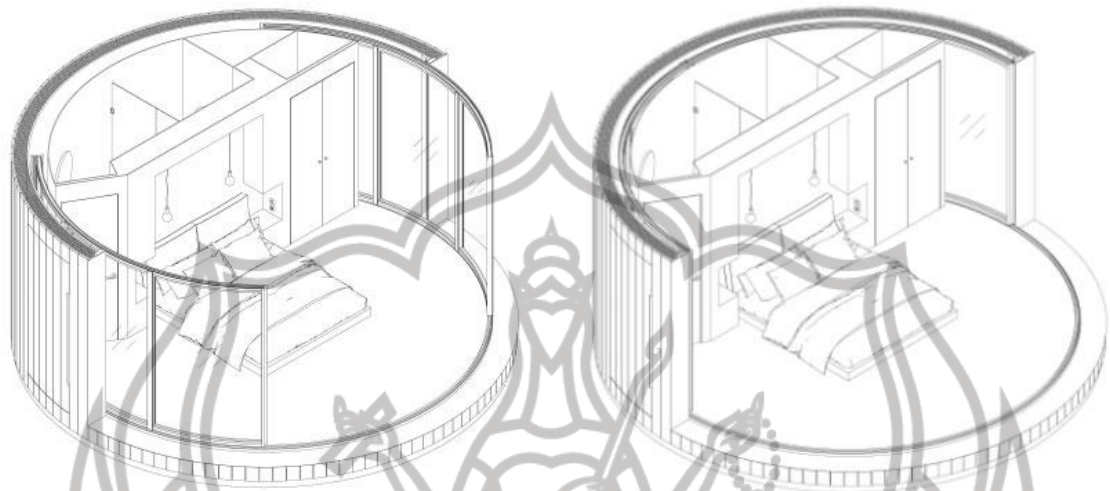
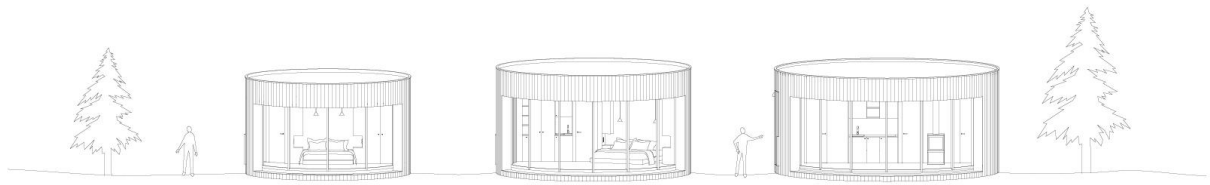
Masyarakat modern adalah masyarakat yang sebagian besar warganya mempunyai orientasi nilai budaya yang terarah ke kehidupan dalam peradaban dunia masa kini. Masyarakat modern didasarkan pada pola pikir serta pola perilaku rasional atau logis, dengan katakter manusia yang cenderung praktis, instan, dan kekinian. Seperti yang disampaikan Kellert pada tahun 2005 “sayangnya sebagian besar karakter & kualitas lingkungan terbangun yang ada meningkatkan kecenderungan manusia untuk terisolasi dari lingkungan alami.” Dari karakter tersebut kita dapat mengetahui apa yang menjadi kebutuhan pengguna dengan mencari hal apa saja yang identik dengan masyarakat modern, seperti masyarakat modern identik dengan kesibukan, keramaian, rasa penat, lelah ,stres, dll. Lalu kita cari lawan dari hal-hal tersebut untuk menemukan apa yang dibutuhkan pengguna, seperti rasa tenang, lenggang, santai, sepi, dll. Dengan begitu kita menemukan apa yang menjadi kebutuhan pengguna dalam proses healing dengan pedekatan aspek alam.

c. Keseimbangan dalam Desain

Perlu di ingat bahwa masyarakat modern memiliki standar gaya hidup yang membuat kemampuan memenuhi kebutuhan akan alam menjadi terbatas. Sehingga keputusan yang di ambil dalam desain perlu ada keseimbangan dengan memperhatikan karakter pengguna, dan cara pemenuhan kebutuhannya. Rasa aman dan nyaman untuk dekat dengan alam menjadi kebutuhan dasar pengguna untuk mencapai relaksasi, sehingga proses melepas stres menjadi maksimal. Penempatan desain elemen ruang mesti di perhatikan untuk memenuhi keseimbangan antara kebutuhan pengguna akan alam dengan, standar kenyamanannya, jangan sampai desain yang diterapkan, secara tidak langsung malah membuat pengguna merasakan stres karena tidak nyaman.



Salah satu contoh desain yang saya ambil adalah *Lumipod* by Lumicene. *Lumipod* merupakan pod modern yang didesain untuk masyarakat modern yang ingin berelaksasi jauh dari perkotaan dan merasakan dekat dengan alam.



Penempatan elemen kaca lengkung sebagai bukaan utama, bertujuan untuk mengaburkan batas antara interior dengan exterior, sehingga pengguna dapat mendapatkan perasaan menyatu dengan alam sekitar. Disisi lain desain bukaan lengkung ini memberikan pengalaman visual panoramic sehingga saat bukaan di tutup untuk kenyamanan, pengguna tetap dapat merasakan pengalaman seolah tak ada sekat dengan alam sekitar. Hal ini memberikan perasaan nyaman dan aman bagi pengguna namun tidak menghilangkan tujuan memenuhi kebutuhannya untuk berdekatan dengan alam.



Desain interior yang modern juga di sesuaikan dengan target pengguna, agar tetap merasakan kenyamanan ketika berada di dalam ruang. Didukung dengan fasilitas yang bisa di custom, seperti AC, menghangat ruang, *waterheater*, bahkan pencair salju, menunjukan bahwa fasilitas penunjang seperti itu tetap diperlukan, mengingat masyarakat modern sudah terikat dengan standart kebutuhan modern.

Untuk mewujudkan konsep yang di tuju, di perlukan keseimbangan komposisi elemen natural dengan tetap mengutamakan standart kenyamanan manusia moderen, yang dapat diterapkan dengan beberapa cara, diantaranya :

- *natural analogue* (analogi natural) yaitu elemen alam dianalogi dan direplika dalam bentuk maupun pola. contohnya membuat desain yang mengimplementasikan kenampakan alam atau bentuk elemen alam.



- *nature in the space* (elemen alam dalam ruang) yaitu alam secara langsung dan nyata diterapkan dalam sebuah ruang. Memasukan material alam sebagai lemen pembentuk ruang atau komponen ruang. Seperti membuat taman kering di tengah ruang.



- *nature of the space* (sifat natural ruang) yaitu mencakup konfigurasi ruang yang ada pada alam. Seperti mengaburkan batas interior dan exterior ruang, dengan membuat bukaan yang besar, namun cukup fleksibel untuk diatur oleh pengguna ruang.



3. KESIMPULAN

Manusia memiliki keterikatan dan kebutuhan akan alam secara alami, hubungan ini memiliki dampak pada kesehatan fisik dan psikologi. Namun manusia dalam masyarakat modern cenderung semakin terisolasi dari alam, hal ini membuat masyarakat modern cenderung lebih

mudah stres. Dalam konteks healing desain, dengan pendekatan alam sebagai media healing, dapat disimpulkan bahwa karakter dari target pengguna, akan menentukan standar kenyamanan untuk dapat menerima atau berinteraksi dengan alam. Sehingga sangat perlu adanya keseimbangan antara pemenuhan kebutuhan manusia akan alam dengan, aspek modern pengguna. Jangan sampai desain atau elemen ruang yang di tempatkan malah berbalik membuat pengguna menjadi merasa tidak nyaman, aman, sehingga membuat pengguna bertambah stres.

DAFTAR PUSTAKA

Fromm, Eric. The Anatomy of Human Destructiveness. 1973

Kellert, Stephen R. Kinship to Mastery, Biophilia in Human Evolution and Development. Island Press 1997

Kellert, Stephen R. Building for Live, Designing and Understanding the Human Nature Connection. Island Press 2005

Kellert, Stephen R. Nature by Design, The Practice of Biophilic Design. Yale University press 2018

Heerwagen, Judith. Kellert, Stephen R. Madon, Martin. Biophilic Design, The Theory, Scene, and Practice of Bringing Buildings to Life. John Wiley & Sons 2011